

PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *NET PROFIT MARGIN* PADA PT INDOFARMA TBK PERIODE 2013-2022

Seli Nofita Setiani¹, Siti Nurcahayati²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ¹ selinofitasetiani06@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ² dosen02356@unpam.ac.id

Abstract

This study aims to examine the effect of Current Ratio (X1) and Debt to Equity Ratio (X2) on Net Profit Margin (Y) at PT Indofarma Tbk for the period 2013-2022 partially and simultaneously. The research method used is quantitative method with descriptive analysis techniques which include classical assumption test, multiple linear regression analysis, hypothesis testing and determination coefficient test. The data used is secondary data in the form of financial statements of PT Indofarma Tbk from 2013-2022. The data was tested using the Statistical Product Service and Solution (SPSS) version 25 programme. Based on hypothesis testing with the t test, Current Ratio (CR) has no partial effect on Net Profit Margin (NPM) with a tcount value of $1.404 < t \text{ table } 2.365$ and a significance value of $0.203 < 0.05$. While Debt to Equity Ratio (DER) has a partial effect on Net Profit Margin (NPM) with a tcount value of $-12.029 > t \text{ table } 2.365$ and a significance level of $0.000 < 0.05$. Simultaneous testing through the f test shows the Fcount value of $107.246 > F \text{ table } 4.74$ and a significance value of $0.000 < 0.05$, which means that the Current Ratio (CR) and Debt to Equity Ratio (DER) simultaneously (together) affect Net Profit Margin (NPM) with a coefficient of determination of 96.8% and the remaining 3.2% is influenced by other variables not tested in this study.

Keywords: Current Ratio (CR); Debt to Equity Ratio (DER); Net Profit Margin (NPM)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Current Ratio* (X1) dan *Debt to Equity Ratio* (X2) terhadap *Net Profit Margin* (Y) pada PT Indofarma Tbk periode 2013-2022 secara parsial dan secara simultan. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan teknik analisis deskriptif yang meliputi uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji hipotesis dan uji koefisien determinasi. Data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan PT Indofarma Tbk dari tahun 2013-2022. Data tersebut di uji dengan menggunakan program *Statistical Product Service and Solution* (SPSS) versi 25. Berdasarkan uji hipotesis dengan uji t, *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) dengan nilai thitung $1,404 < t \text{ tabel } 2,365$ dan nilai signifikansi $0,203 < 0,05$. Sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) dengan nilai thitung $-12,029 > t \text{ tabel } 2,365$ dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Pengujian secara simultan melalui uji f menunjukkan nilai Fhitung $107,246 > F \text{ tabel } 4,74$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang artinya *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* (NPM) dengan nilai koefisien determinasi sebesar 96,8% dan sisanya sebesar 3,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *Current Ratio* (CR); *Debt to Equity Ratio* (DER); *Net Profit Margin* (NPM)

1. PENDAHULUAN

Perusahaan Farmasi merupakan usaha komersial yang berfokus pada pengembangan, produksi, serta distribusi obat-obatan. Industri farmasi adalah salah satu industri yang memanfaatkan modal intelektual selain menjadi kreatif dan ekonomis dengan pemanfaatan teknologi dan sumber daya manusia. Instansi farmasi terus berkembang seiring dengan bertambahnya zaman, maka dari itu tentu saja penting bagi semua bisnis besar dan kecil untuk dapat menghasilkan keuntungan sebanyak mungkin.

Pada dasarnya suatu pendapatan harus lebih tinggi di bandingkan beban yang di tanggung agar perusahaan mendapatkan laba yang memuaskan dan perusahaan dapat terus berjalan. Dalam hal ini, manajemen keuangan diperlukan untuk menghitung hasil operasi perusahaan dan penilaian keuangan yang telah dicapai perusahaan dalam jangka waktu tertentu.

Menurut Kasmir (2019) rasio profitabilitas merupakan rasio mengevaluasi kapasitas instansi dalam mendapatkan laba. Rasio profitabilitas penelitian ini adalah *Net Profit Margin*. *Net Profit Margin* diperlukan guna mengetahui persentase laba bersih yang tersisa setelah dikurangi pajak. Operasi perusahaan akan semakin baik jika *margin* laba bersihnya semakin besar.

Rasio likuiditas adalah rasio yang dimanfaatkan guna menilai kapasitas instansi untuk menyelesaikan kewajiban atau membayar utang tempo pendek. Rasio likuiditas yang digunakan adalah *Current Ratio*. *Curret Ratio* adalah rasio untuk menaksir seberapa mampu instansi melunasi utang tempo pendek dalam kurun waktu satu tahun. Kian meningkat nilai *Current Ratio* yang di miliki perusahaan maka semakin besar kesanggupan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek nya. Sementara itu, nilai *Current Ratio* yang lebih rendah mengindikasikan rendahnya kemampuan membayar hutang lancar karena kekurangan aktiva lancar.

Kemampuan bisnis untuk melunasi seluruh pinjaman, baik tempo panjang maupun tempo singkat, diukur dengan rasio solvabilitas. *Debt to Equity Ratio* adalah rasio solvabilitas yang dipakai

dalam penelitian ini. Salah satu statistik keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi pinjaman perusahaan atas modal. Ketika sebuah instansi mempunyai *Debt to Equity Ratio* menurun, alhasil kewajiban dan utangnya lebih kecil daripada asetnya. Sebaliknya, ketika instansi mempunyai *Debt to Equity Ratio* meningkat, maka kewajiban atau utangnya lebih besar ketimbang total modal bersihnya.

PT Indofarma Tbk merupakan salah satu BUMN dibidang farmasi dan alat kesehatan. Dalam mengembangkan usahanya PT Indofarma Tbk dituntut untuk dapat menghasilkan laba yang telah ditargetkan. Laporan keuangan yang di susun secara berkala merupakan alat menentukan tingkat keamanan perusahaan. Menurut S. Munawir (2014) Laporan keuangan merupakan *output* melalui prosedur akuntansi dipakai menghubungkan berbagai pihak dengan informasi keuangan atau operasi bisnis.

Peningkatan rasio lancar akan membantu situasi keuangan. Rasio utang yang rendah lebih disukai daripada rasio utang yang tinggi. Penurunan rasio utang mengindikasi perbaikan posisi keuangan.

Tabel 1.1
Current Ratio pada PT Indofarma Tbk
Periode 2013 – 2022

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)
2013	848.840.281.014	670.902.756.535
2014	782.887.635.406	600.565.585.352
2015	1.068.157.388.878	846.731.120.973
2016	853.506.463.800	704.929.715.911
2017	930.982.222.120	893.289.027.427
2018	867.493.107.334	827.237.832.766
2019	829.103.602.342	440.827.007.421
2020	1.134.732.820.080	836.751.938.323
2021	1.411.390.099.989	1.045.188.438.355
2022	863.577.052.312	985.245.941.033

Sumber: Laporan Keuangan PT Indofarma Tbk periode (2013-2022)

Berdasarkan Tabel 1.1, dapat diketahui bahwa aktiva lancar dan hutang lancar dari tahun 2013-2022 berada dalam kondisi naik turun atau yang biasa disebut fluktuasi. Aktiva lancar tertinggi yaitu pada tahun 2021 sebesar Rp. 1.411.390.099.989, sedangkan aktiva lancar terendah pada tahun 2014 Rp. 782.887.635.406. Hutang lancar tertinggi yaitu sebesar Rp. 1.045.188.438.355 pada 2021 dan yang terendah pada 2014 sebesar Rp. 440.827.007.421.

Penurunan aktiva lancar dan peningkatan hutang lancar dapat menyebabkan penurunan *Current Ratio* maka akan menyebabkan menurunnya laba. Namun, bila hutang jangka pendeknya kecil dan aset lancar besar atau *Current Ratio* meningkat kemungkinan perusahaan dalam memperoleh laba pada akhir tahun semakin besar.

Tabel 1.2
Debt to Equity Ratio pada PT Indofarma Tbk
 Periode 2013 – 2022

Tahun	Total Hutang (Rp)	Ekuitas (Rp)
2013	703.717.301.306	590.793.367.889
2014	656.380.082.912	591.963.192.495
2015	940.999.667.498	592.708.896.744
2016	805.876.240.489	575.757.080.631
2017	1.003.464.884.586	526.409.897.704
2018	945.703.748.717	496.646.859.858
2019	878.999.867.350	504.935.327.036
2020	1.283.008.182.330	430.326.476.519
2021	1.503.569.486.636	508.309.909.506
2022	1.447.651.934.795	86.348.511.713

Sumber: Laporan Keuangan PT Indofarma Tbk periode (2013-2022)

Berdasarkan Tabel 1.2, dapat diketahui bahwa total hutang dan ekuitas dari tahun 2013-2022 berada dalam kondisi naik turun atau yang biasa disebut fluktuasi. Total hutang tertinggi yaitu pada tahun 2021 sebesar Rp. 1.503.569.486.636, sedangkan total hutang terendah pada tahun 2014 Rp. 656.380.082.912. Ekuitas tertinggi yaitu sebesar Rp. 592.708.896.744 pada 2015 dan yang terendah pada 2022 sebesar Rp. 86.348.511.713.

Penurunan total hutang serta peningkatan ekuitas mengakibatkan *Debt to Equity Ratio* rendah juga berarti kondisi perusahaan membaik sebab porsi utang terhadap modal kian mengecil. Sebaliknya jika total hutang meningkat dan ekuitas menurun menyebabkan *Debt to Equity Ratio* yang semakin tinggi, mempunyai dampak buruk terhadap kinerja perusahaan karena tingkat utang yang semakin tinggi. Semakin besar total hutang maka akan mempertinggi risiko perusahaan untuk menghadapi kebangkrutan

Tabel 1.3
Net Profit Margin pada PT Indofarma Tbk
 Periode 2013 – 2022

Tahun	Laba Setelah Bunga dan Pajak (Rp)	Penjualan (Rp)
2013	-54.222.595.302	1.337.498.191.710
2014	1.164.824.606	1.381.436.578.115
2015	6.565.707.419	1.621.898.667.657
2016	-17.367.399.212	1.674.702.722.328
2017	-46.284.759.301	1.631.317.499.096
2018	-32.736.482.313	1.592.979.941.258
2019	7.961.966.026	1.359.175.249.655
2020	30.020.709	1.715.587.654.399
2021	-37.571.241.226	2.901.986.532.879
2022	-428.487.671.595	1.144.108.230.742

Sumber: Laporan Keuangan PT Indofarma Tbk periode (2013-2022)

Berdasarkan Tabel 1.3, dapat diketahui bahwa laba bersih dan penjualan dari tahun 2013-2022 berada dalam kondisi naik turun atau yang biasa disebut fluktuasi. Laba bersih tertinggi yaitu pada tahun 2019 sebesar Rp. 7.961.966.026, sedangkan terendah pada tahun 2022 Rp. -428.487.671.595. Penjualan tertinggi yaitu sebesar Rp. 2.901.986.532.879 pada 2021 dan yang terendah pada 2022 sebesar Rp. 1.144.108.230.742.

Laba bersih setelah pajak yang naik relatif lebih besar daripada kenaikan penjualan maka mengakibatkan *Net Profit Margin* akan naik. Semakin besar rasio ini maka semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi. Sebaliknya, semakin rendah margin laba bersih berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Menunjukkan bahwa kinerja Perusahaan yang kurang baik dan kegiatan operasi perusahaan semakin kurang efisien

2. PENELITIAN YANG TERKAIT

Nina Shabrina (2020), Jurnal Semarak, Vol.3, No.2, Hal 90-101 P-ISSN 2615-6849 E-ISSN : 2622-3686 Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* terhadap *Net Profit Margin* pada PT Indo Tambang Raya Megah Tbk (Periode 2008-2017) Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM)."

Sekar Marfita Stema (2019), *Science of Management and Student Research Journal*, Vol.1 No.3, Hal 81-90. E-ISSN : 2657-1633 Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover* Terhadap *Net Profit Margin* Pada

Perusahaan Kosmetik di BEI Periode 2013-2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Assets Turnover* (TATO) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Secara Parsial variabel *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Sedangkan *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan kosmetik.

Nurwita, Eka Rahim, Fitri Konefi (2022), Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen, Vol. 9, No.2, Hal 113-118 P-ISSN 2356-2005 E-ISSN 2598-4950 Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Net Profit Margin* pada PT Japfa Comfeed Indonesia Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Current ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Net Profit Margin*, variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap *Net Profit Margin*, dan jika secara simultan variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* dapat berpengaruh dan signifikan terhadap *Net Profit Margin*.

Utary Anggoro Wati, Veta Lidya Delimah Pasaribu (2022), Jurnal Ekonomi & Manajemen, Vol.4, No.2, Hal 1-15 E-ISSN : 2656-775X Pengaruh *Current Ratio* Dan *Debt To Asset Ratio* Terhadap *Net Profit Margin* Pada PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Periode 2012-2021 Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Net Profit Margin*, *Debt To Asset Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Net Profit Margin*. Dan secara simultan *Current Ratio* dan *Debt To Asset Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Net Profit Margin*.

Eman Singgih (2021), Jurnal Jubisma, Vol.3, No.1, Hal. 87-104 E-ISSN : 2715 - 128X Pengaruh *Cash Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Net Profit Margin* pada PT Mayora Indah Tbk. Periode 2016-2019 Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Cash Rasio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Net Profit Margin* pada PT Mayora Indah, Tbk. dan *Debt Equity Rasio* berpengaruh negative signifikan terhadap *Net Profit Margin* pada PT Mayora Indah, Tbk.

Destian Andhani (2019), Jurnal Sekuritas, Vol.3, No.1, Hal. 45-64 ISSN : 2581- 2696 E-ISSN

: 2581- 2777 Pengaruh *Debt To Total Asset Ratio* (DAR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap *Net Profit Margin* (NPM) Serta dampaknya terhadap Harga Saham pada Perusahaan Elektronik di Bursa Efek Tokyo Tahun 2007-2016 Hasil Penelitian menunjukkan bahwa (1) *Debt To Total Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM), (2) *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM), (3) *Debt To Total Asset Ratio* (DAR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) secara simultan tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM), (4) Dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga saham

Puja Widiani (2019), *Science of Management and Students Research Journal*, Vol.1, No.3, Hal. 68-75 E-ISSN: 2657-1633 Pengaruh *Current Ratio*, *Cash Ratio*, dan *Total Assets Turnover* terhadap *Net Profit Margin* pada Industri Makanan dan Minuman Periode 2013-2017 Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel *Current Ratio*, *Cash Ratio*, dan *Total Assets Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin*. Dan secara parsial *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin*, sedangkan dua variabel lainnya yaitu *Cash Ratio* dan *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin*. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa dari hasil pengujian hipotesis *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM).

Amin Setio Lestingsih, Sabil, Dwiyatmoko Puji Widodo, Dwi Febriana (2021), Jurnal Ekobistek, Vol.10, No.2, Hal. 1-8 ISSN : 2301-5268 E-ISSN : 2527-9483 Hubungan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Net Profit Margin* pada salah satu perusahaan konstruksi dan kontraktor di BEI Uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa rasio *Debt To Equity Ratio* (DER) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Dan pada uji persamaan regresi yang terbentuk adalah signifikan.

Ratih Amelia, Nitema Gulo (2021), Jurnal Mari Vol. 2 No. 2, Hal. 115-124 ISSN : 2723-1984 E-ISSN : 2723-2018 Pengaruh *Debt to Assets Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan Industri Makanan dan

Minuman yang terdaftar di BEI 2016- 2019 Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan *Debt to asset ratio* (DAR) dan *Debt to Equity ratio* (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM).

Reggina Nur Ardianti, Wirawan Suryanto (2024), Jurnal Inovasi dan Humaniora, Vol.1, No.5, Hal 754-763 E-ISSN 3025-7417 Pengaruh *Current Rasio* Dan *Debt To Asset Rasio* Terhadap *Net Profit Margin* Pada Bank BRI Syariah Indonesia Periode 2012-2022 Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *Net Profit Margin*, Sedangkan secara parsial variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh terhadap *Net Profit Margin*. Dan secara simultan *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak terdapat pengaruh terhadap *Net Profit Margin*.

3. METODE PENELITIAN

a. Uji Deskriptif Data Statistik

Menurut Ghazali (2018:19) Statistik deskriptif merupakan teknik analisis yang menggambarkan atau mendeskripsikan data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), standar deviasi, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan kemencangan distribusi. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran umum sampel data. Dalam penelitian ini statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau melihat data dari variabel-variabel yang digunakan

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian ini memiliki residual yang berdistribusi normal atau tidak. Indikator model regresi yang baik adalah memiliki data terdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas, menurut Sujarweni dan Utami (2020:164) “uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antarvariabel independen dalam suatu model”. Jumlah variabel bebas > 1

maka perlu dilakukan uji multikorelasi. Salah satu cara untuk melakukan uji multikorelasi dengan melihat dari nilai VIF (*variance-inflating-factor*). Jika $VIF < 10$ berarti tingkat kolinearitas dapat ditoleransi. Kondisi di mana prediktor (variabel independen) secara signifikan berkorelasi satu sama lain dapat menghasilkan hasil regresi yang tidak dapat diandalkan dikenal sebagai multikolinieritas

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah residual dari model yang terbentuk memiliki varians yang konstan. Heteroskedastisitas adalah keadaan di mana asumsi tidak tercapai; dengan kata lain, ada ekspektasi dari eror dan variasi eror yang berbeda sepanjang waktu. Adanya heteroskedastisitas menyebabkan proses estimasi menjadi tidak efisien; namun, hasil estimasi tetap konsisten dan tidak bias. Hasil Uji-t dan Uji-F akan tidak berguna jika ada masalah heteroskedastisitas (*miss leanding*). Untuk memastikan validitas estimasi varian dan uji hipotesis, homokedastisitas variansi data harus konstan di seluruh rentang nilai prediktor, menurut Ghazali (2016: 134).

4) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan salah satu metode statistik dalam pengujian asumsi klasik regresi, yaitu untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan linear antara variabel independen dan variabel dependen. Autokorelasi terjadi ketika terdapat ketidaksesuaian antara nilai sebenarnya dengan nilai yang diprediksi oleh model regresi. Hal ini dapat terjadi ketika ada pola dalam kesalahan prediksi yang berulang pada interval waktu tertentu

c. Analisis Regresi Linier

Analisis Regresi Linier Berganda. Menurut Sugiyono (2017:275) analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, apabila peneliti meramalkan bagaimana naik turunnya keadaan variabel dependen (*kriterium*), bila dua

atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dinaik turunkan nilainya (dimanipulasi).

$$Y = (a + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \epsilon)$$

d. Analisis Koefisien Determinasi

Dalam penelitian ini, analisis determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menerangkan variasi variabel dependen. Untuk mengetahui nilai dari koefisien determinasi, maka dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut

$$KD = r^2 \times 100\%$$

e. Uji Hipotesis

1) Uji Regresi Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2017:22). Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikan < 0,05 maka Ha diterima dan H0 ditolak, berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai signifikan > 0,05 maka Ha ditolak dan H0 diterima, berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

2) Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Hipotesis akan diuji dengan menggunakan tingkat signifikansi (a) sebesar 5 persen atau 0.05. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis akan didasarkan pada nilai probabilitas signifikansi. Jika nilai probabilitas signifikansi < 0.05, maka hipotesis diterima. Hal ini berarti model regresi dapat digunakan untuk memprediksi

variabel independen. Jika nilai probabilitas signifikansi > 0.05, maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.5
 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	10	87.65	188.08	125.9580	26.79772
DER	10	110.88	1676.52	335.4310	475.64556
NPM	10	-37.45	.59	-4.7658	11.58229
Valid N (listwise)	10				

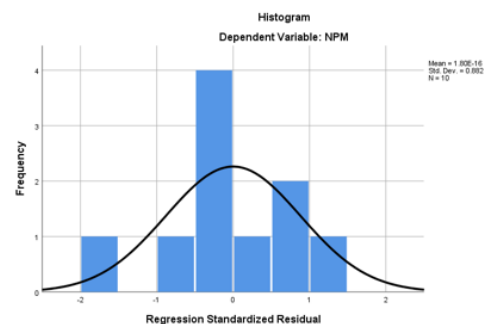
Sumber: data olahan SPSS 25

Berdasarkan tabel di atas diketahui hasil deskriptif statistik nilai minimum *Current Ratio* sebesar 87,65 dan maksimum 188,08 dan standar deviasi 26,79772 dan nilai rata-rata nya 125,9580. Dari Hasil tersebut memperlihatkan *Current Ratio* memiliki nilai *mean* > nilai standar deviasi, berarti nilai *mean* menangkap penggambaran yang baik dari total data.

Berdasarkan hasil *Debt to Equity Ratio* ditabel, nilai minimum 110,88 dan maksimum 1676,52 dan standar deviasi 475,64556 dan nilai rata-rata 335,4310. Berdasarkan hasil deskriptif statistik *Net Profit Margin*, nilai minimum -37,45 dan nilai maksimum 0,59 dan standar deviasi 11,58229 dan nilai rata-rata -4,7658. Dari Hasil tersebut memperlihatkan *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* mempunyai deviasi melebihi nilai mean, hal ini mengindikasikan nilai mean adalah penggambaran yang tidak baik dari total data

a. Uji Asumsi Klasik

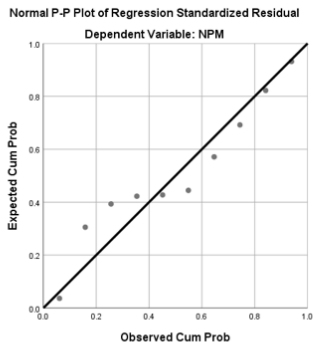
1) Uji Normalitas



Sumber: data olahan SPSS 25

Gambar 4.3
 Hasil Uji Normalitas Histogram

Pada gambar Histogram yang membentuk lonceng terbalik menyimpulkan model regresi dan data residual keduanya memiliki distribusi normal menyempurnakan asumsi normalitas.



Sumber: data olahan SPSS 25

Gambar 4.4
 Hasil Uji P-P Plot Normalitas .

Penyebaran titik-titik pada grafik Normal P-P Plot hampir lurus serta mengikuti garis diagonal sesuai dengan asumsi normalitas, berdasarkan hasil pengujian di atas. Dengan demikian, bisa dinyatakan residual berdistribusi baik. Cara lain melakukan uji normalitas adalah dengan uji *Kolmogorov Smirnov*

Tabel 4.6
 Hasil Uji kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.05904085
Most Extreme Differences	Absolute	.182
	Negative	-.182
Test Statistic		.182
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: data olahan SPSS 25

Hasil menunjukkan nilai *Asymp. Sig* 0,200 > 0,05. Menyimpulkan berdistribusi baik

2) Uji Multikolinieritas

Tabel 4.7
 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-3.084	4.594		-.671	.524		
CR	.047	.033	.108	1.404	.203	.761	1.314
DER	-.023	.002	-.927	-12.029	.000	.761	1.314

a. Dependent Variable: NPM

Sumber: data olahan SPSS 25

Tidak ada variabel *Current Ratio* 0,761 dan variabel *Debt to Equity Ratio* 0,761 yang mempunyai tolerance > 0,100. Variabel *Current Ratio* dan variabel *Debt to Equity Ratio* keduanya mempunyai VIF < 10,00, masing-masing 1,314 dan 1,314. Mengindikasikan tidak ada gejala multikolinieritas pada variabel bebas

3) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.8
 Hasil Uji Glejser

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	T	Sig.
1 (Constant)	-.113	2.979		-.038	.971
CR	.013	.022	.245	.588	.575
DER	.000	.001	-.043	-.102	.922

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: data olahan SPSS 25

Terlihat nilai sig variabel independen > 0,05. Sehingga menyimpulkan gagal mengindikasi heteroskedastisitas

4) Uji Autokorelasi

Tabel 4.9
 Hasil Uji Autokorelasi

Model	Model Summary ^b				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.984 ^a	.968	.959	2.33473	1.410

a. Predictors: (Constant), DER, CR

b. Dependent Variable: NPM

Sumber: data olahan SPSS 25

Tabel menunjukkan *Durbin-Watson* dari model regresi adalah DW= 1,410. Sedangkan Nilai DL dan DU diperoleh pada tabel DW dengan jumlah sampel (n) sebanyak 10, jumlah variabel independen (k) sebanyak 2 dan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05

b. Analisis Regresi Linear

Tabel 4.11
 Hasil Uji Regresi linier Berganda

Model		Coefficients ^a				Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.084	4.594		-.671	.524
	CR	.047	.033	.108	1.404	.203
	DER	-.023	.002	-.927	-12.029	.000

a. Dependent Variable: NPM
 Sumber: data olahan SPSS 25

Persamaan regresi dibuat seperti berikut memakai data dan hasil koefisien regresi:
 $NPM = -3,084 + 0,047 CR - 0,023 DER + e$

Hasil dari persamaan regresi berganda memerlukan pernyataan berikut:

- 1) Berdasarkan konstanta sebesar -3,084. Jika variabel independen (CR dan DER) dianggap nol maka NPM adalah -3,084.
- 2) CR sebesar 0,047 bernilai positif. Apabila variabel CR naik 1% maka NPM akan meningkat 0,047.
- 3) DER sebesar -0,023 bernilai negatif. Apabila variabel DER meningkat 1% maka NPM akan mengalami penurunan sebesar -0,023

c. Uji Hipotesis

Tabel 4.12
 Hasil Uji T

Model		Coefficients ^a				T	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T		
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-3.084	4.594		-.671	.524	
	CR	.047	.033	.108	1.404	.203	
	DER	-.023	.002	-.927	-12.029	.000	

a. Dependent Variable: NPM
 Sumber: data olahan SPSS 25

Hasil tabel 4.12, diperoleh beberapa kesimpulan mengenai Uji t berikut ini:

Hasil *Current Ratio* mempunyai nilai thitung 1,404 sedangkan ttabel tingkat signifikan 5% (0.05). ttabel = $(\alpha / 2 : n-k-1) = (0,05 / 2 : 10 - 2 - 1) = (0,025 : 7) = 2,365$. Menyimpulkan thitung 1,404 < ttabel 2,365, serta nilai sig 0,203 > 0,05. sehingga Ho1 menerima dan Ha1 menolak. Mengindikasikan *Current Ratio* (CR) tidak mempengaruhi *Net Profit Margin* (NPM).

Pada output SPSS *Debt To Equity Ratio* didapatkan nilai thitung -12,029, dan ttabel dengan tingkat signifikansi 5% (0,05) adalah $(\alpha / 2 : n-k-1) = (0,05 / 2 : 10 - 2 - 1) = (0,025 : 7) = 2,365$. Dengan menggunakan perbandingan thitung -12,029 > ttabel 2,365, serta nilai sig 0,000 < 0,05 sehingga ditetapkan bahwa Ha2 menerima dan Ho2 menolak. Mengindikasikan *Debt to Equity Ratio* (DER) memengaruhi *Net Profit Margin* (NPM).

Tabel 4.13
 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1169.189	2	584.595	107.246	.000 ^b
	Residual	38.157	7	5.451		
	Total	1207.346	9			

a. Dependent Variable: NPM
 b. Predictors: (Constant), DER, CR
 Sumber: data olahan SPSS 25

Tabel 4.13 menunjukkan nilai Fhitung didapat 107,246, serta nilai sig 0,000. Lalu menentukan Ftabel dengan menggunakan parameter sebagai berikut: df1 = k-1 dan df2 = n-k (df1= 3-1=2 dan df2= 10-3=7), tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, maka didapatkan Ftabel = 4,74. Sehingga Fhitung 107,246 > Ftabel 4,74 serta nilai sig 0,000 < 0,05 mengindikasikan Ho3 menolak dan Ha3 menerima. Temuan menunjukkan *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* mempengaruhi terhadap *Net Profit Margin* secara simultan.

d. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4.14
 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.984 ^a	.968	.959	2.33473

a. Predictors: (Constant), DER, CR
 Sumber: data olahan SPSS 25

Besarnya pengaruh variabel menunjukkan R Square = 0,968 atau 96,8% sehingga menyimpulkan *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat memberikan kontribusi serta pengaruh sebesar 96,8% terhadap *Net Profit Margin* (NPM) dan sisanya 3,2% bukan variabel diteliti.

5. KESIMPULAN

Analisis serta ulasan penilaian mengenai *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Net Profit Margin* PT Indofarma Tbk dapat dibuat:

- a. Secara parsial *Current Ratio* tidak mempengaruhi *Net Profit Margin* PT Indofarma Tbk Periode 2013-2022. Dilihat dari hasil uji t, variabel CR thitung $1,404 < t_{tabel} 2,365$ mengindikasikan H_0 menerima dan H_1 menolak serta nilai sig $0,203 > 0,05$.
- b. Secara parsial *Debt to Equity Ratio* mempengaruhi *Net Profit Margin* PT Indofarma Tbk Periode 2013-2022. Dilihat dari uji t, variabel DER thitung $-12,029 > t_{tabel} 2,365$ mengindikasikan H_2 menerima dan H_0 menolak serta nilai sig $0,000 < 0,05$.
- c. *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan mempengaruhi *Net Profit Margin* PT Indofarma Tbk Periode 2013-2022. Dilihat dari uji F nilai Fhitung $107,246 > F_{tabel} 4,74$ serta nilai sig $0,000 > 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Fahmi, I. (2015). *Analisis Kinerja Keuangan*. Lampulo: Alfabeta.
- [2] Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program Spss*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [3] Ghazali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program Spss*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- [4] Ghozali, Imam Dan Ratmono, Dwi. (2018). *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika Teori, Konsep, Dan Aplikasi Dengan Eviews 10*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [5] Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Edisi 1-10*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [6] Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1*. Yogyakarta; Center For
- [7] Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo
- [8] Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Ikatan Akuntan Indonesia.
- [9] Jatmiko, D. P. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Diandra Kreatif.
- [10] Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta :Grafindopersada
- [11] Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi 10*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- [12] Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Revisi*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- [13] Musthafa. (2017). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Cv Andi Offset.
- [14] S. Munawir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty
- [15] Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [16] Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : Alfabeta, Cv.
- [17] Sujarweni. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- [18] Suriyanti, S. (2023). *Buku Referensi: Manajemen Keuangan*. Purbalingga: Cv Eureka Media Aksara.
- [19] Sutrisno. (2017). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep Dan Aplikasi. Edisi Revisi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- [20] Wiratna, S. (2014). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Pt Pustaka Baru.
- [21] Ambarsari, R., & Hermanto, S. B. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Struktur Aktiva, Likuiditas Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (Jira)*, 6(3).
- [22] Amelia, R., & Gulo, N. (2021). Pengaruh Debt To Assets Ratio, Debt To Equity Ratio Terhadap Net Profit Margin Pada Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei 2016–2019. *Jurnal Manajemen Retail Indonesia*, 2(2), 115-124.
- [23] Andhani, D. (2019). Pengaruh Debt To Total Asset Ratio (Dar) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Net Profit Margin (Npm) Serta Dampaknya Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Elektronik Di Bursa Efek Tokyo Tahun 2007-2016. *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 3(1), 45.